

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an ini juga dipandang sebagai keagungan (Majid) dan penjelas (mubin). Kemudian juga seringkali disebut pula sebagai petunjuk (hidayah) dalam kitab. Namun nama yang paling banyak dipergunakan untuk menyebut Al-Qur'an adalah buku (kitab) dan Al-Qur'an. Al-Qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak.¹ Sebagai firman Allah dalam surat An-Nahl 16:89.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِّلْمُسْلِمِينَ (النحل: ٨٩)

Artinya : “Dan kami turunkan kepadamu kitab yang menerangkan tiap-tiap sesuatu dan sebagai hudan dan rohmat serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”² (QS. An-Nahl : 89).

¹ Dr. Abdurrohman Shaleh Abdullah, Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an. Rineka Cipta. (Jakarta, 1990), hal 17.

² Prof.H. Mahmud Yunus, Al-Qur'an dan Terjemah, PT. Ma'arif (Bandung, 1988), 16 : 19.

Eksistensi pandangan Al-Qur'an mengenai kehidupan di dunia dan diakhirat pada dasarnya sama persisnya dan tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Sementara itu banyak manusia yang meragukan adanya aspek edukatif di dalam Al-Qur'an. Mereka mungkin meragukan adanya kaitan antara Al-Qur'an dengan pendidikan, dengan dasar bahwa siapapun akan gagal memperoleh sebagian besar terma-terma kependidikan yang lazim didapatkan. Dalam menanggulangi kritisme ini maka banyak istilah-istilah yang diciptakan. Terma pertama adalah "Tarbiyyah" kata ini banyak terdapat di dalam Al-Qur'an seperti kata Rabb dan tarbiyah yang oleh ahli perkamus bahasa Arab diasalkan dari kata dasar yang sama yaitu رَبَّ - يَرْبِي - رَبًّا yang berarti "mengasuh dan memimpin"³. Mamdudi menjelaskan bahwa "mendidik dan memelihara" merupakan salah satu dari sekian banyak makna implisit yang terkandung di dalam kata Rabb.

Terma kedua bahwa Nabi Muhammad saw sendiri mengidentifikasi pesan dakwahnya sebagai pendidik dan pengajar. Maka dengan keprihatinan yang mendalam kepada pendidik dan pengetahuan manusia, berasal dari azas-azas agama baru dan memberikan kepada orang-orang yang akan segera menerima pelajaran atau mengajarkannya kepada pengikutnya yang baru. Karena membaca Al-Qur'an di dalam sholat adalah suatu kewajiban dan membaca Al-Qur'an dengan tilawah atau suara bagus dan merdu itu akan menambah

³ Prof.H. Mahmud Yunus, Kamus Bahasa Arab-Indonesia, IAIN Imam Bonjol, (Jakarta, 1975), 136.

keagungan dan keindahan Al-Qur'an dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Sebagaimana firman Allah pada surat Muzammil ayat 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : "Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan".⁴ (QS: 73:4).

Sebagaimana hadits Rosulullah saw yang diriwayatkan oleh An-Nasai yang berbunyi :

عن البراء قال قال رسول الله ﷺ : زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه النسائي)

Artinya : "Dari Barro' Rosulullah saw bersabda hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu".⁵ (HR. An-Nasai).

Salah satu hal yang harus diperhatikan bahwa dalam membaca Al-Qur'an dengan indah dan merdu hendaklah bertajwid dan berguru. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya dan tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang ada. Ini menjelaskan hal tersebut telah mencakup ajaran Islam agar berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjelaskan proses belajar yang berlaku semenjak awalnya kehadiran Islam.

Terma ketiga bahwa apabila seorang mengakui Al-Qur'an mempunyai pandangan tertentu terhadap kehidupan di dunia ini dan tidak ada alasan untuk meragukan bukti ini. Maka hal tersebut merupakan kewajiban untuk menerima

⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, 73 : 4.

⁵ An-Nasai, Sunan An-Nasai, Jilid II, Maktabah Mustofa Al-Babi, (Mesir, 1383/1964), 139.

fakta yang lain. Berdasarkan fakta tersebut yakni bahwa Al-Qur'an menyodorkan kepada manusia dengan azas-azas dan petunjuk tertentu⁶.

Karena Al-Qur'an memberikan pandangan yang mengacu kepada kehidupan di dunia ini maka azas-azas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam.

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan tidak bersifat formal saja tetapi mencakup pula yang non formal.

Sejalan dengan penentuan prioritas bidang pembangunan lebih-lebih pada bidang yang bersifat material, maka terdapat kecenderungan dalam bidang pendidikan untuk menonjolkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang material tersebut. Sedangkan menurut Dr. Oemar Hamalik bahwa :

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menguraikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat, sedangkan pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan⁷.

Pendidikan memang sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Sebagaimana Islam sendiri telah memandang bahwa pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang, dan oleh

⁶ Sholeh Abdullah, *Teori Pendidikan*, 20.

⁷ Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, (Jakarta, 1995), 3.

karenanya Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan hidup yang wajib hukumnya. Sebagaimana hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Anas Ibnu Malik yang berbunyi :

عن أنس ابن مالك قال : قال رسول الله ﷺ : طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَالْوَلَوُ
وَالذَّهَبِ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim dan mengamalkan ilmu yang tidak pada tempatnya itu seperti mengkalungkan emas dan perak pada anjing”.⁸ (HR. Ibnu Majah)

Dari pengertian ini dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Tapi bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu bagi terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam usaha yaang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun demikian seseorang tidak mungkin dapat berbicara tentang pendidikan Islam bila tanpa mengaambil Al-Qur'an sebagai satu-satunya rujukan.

⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, Sunan Ibnu Majah. Juz I, 207-275 Hijriah, bab 17 Mukoddimah.

Berkaitan dengan latar belakang yang saya paparkan ini maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi fenomena dari judul saya adalah banyaknya siswa-siswi SLTPN I Sidoarjo yang mengikuti kegiatan tersebut dengan giat, mendengarkan dengan seksama, berpakaian dengan rapi dan bersikap sopan kepada guru dan teman-temannya.

B. Alasan Memilih Masalah

Faktor-faktor yang mendorong penulis memilih masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Karena penulis ingin mengetahui aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an yang dikelola oleh SLTPN I Sidoarjo dalam rangka meningkatkan prestasi belajar dalam bidang pendidikan agama Islam.
2. Banyaknya minat dan perhatian siswa dan siswi terhadap seni baca Al-Qur'an.
3. Seni baca Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan pendidikan kerohanian yang bersifat Islami dalam membentuk kepribadian muslim.
4. Penulis ingin mengetahui sejauhmana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

C. Penegasan Judul

Berkaitan dengan pasal A dan B maka penulis kemukakan judul skripsi ini yaitu **"Studi Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an**

terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Sidoarjo". Adapun untuk mempermudah pembahasan ini, penulis menegaskan kata-kata penting dan perlu dimengerti yaitu sebagai berikut :

1. Studi

Istilah studi berasal dari bahasa Inggris "to study" yang berarti belajar. Menurut Lester D. Crow P.hd dan Alize Crow P.hd dalam buku psikologi pendidikan yang telah dijemahkan oleh Z. Kasiyan menyebutkan bahwa studi "termasuk penelitian untuk menguasai fakta (kenyataan) pemikiran atau cara yang masih belum diketahui atau sebagian saja dikenal orang".⁹

Begitu pula menurut C.P. Caplin dalam kamus lengkap psikologi yang telah diterjemahkan oleh Kartini Kartono bahwa Studi adalah "Suatu pemeriksaan atau penyelidikan peneliti secara khusus tidak seformal seperti eksperimen karena dalam studi tersebut biasanya tidak tercakup manipulasi variabel dan tidak bebas (terikat)".¹⁰

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran terjadwal dan dilaksanakan pada waktu tertentu baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹¹

⁹ Lester Crow P.hd dan Alize Crow P.hd, Psikologi Pendidikan, PT.Bina Ilmu. (Surabaya, 1984), 371.

¹⁰ C.P.Caplin, Kamus Lengkap Psikologi, PT. Raja Grafindo, (Jakarta, 1975) 490.

¹¹ A. Hamid Syarif, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah, Citra Ubara, (Bandung, 1995), 181.

3. Seni Baca Al-Qur'an

Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantara alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara).¹² Sedangkan Al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.¹³ Jadi seni baca Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan Al-Qur'an yang bertajwid yang menimbulkan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan melalui alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara). Jadi kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an adalah kegiatan di luar jam sekolah yang mempelajari tentang bacaan Al-Qur'an yang diperindah dengan irama dan lagu.

4. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau sesuatu yang telah dicapai.¹⁴ Sedangkan belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.¹⁵

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara

¹²Abdurrohman Al Bagdadi, Seni dalam Pandangan Islam, Gema Insani Press, (Jakarta, 1997), 13.

¹³ Prof.DR.T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Hadits, Bulan Bintang, (Jakarta, 1954), hal 1.

¹⁴ Caplin, Kamus, 5.

¹⁵ Ibid, 272

menyeluruh serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁶

Jadi prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah : hasil yang telah dicapai terhadap penguasaan pengetahuan atau ketrampilan oleh mata pelajaran agama Islam dalam rangka membimbing dan mengasuh anak didik agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui sejauhmana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Jln. A.Yani No. 4 Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka perlu adanya rumusan masalah yang jelas dan operasional untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Sidoarjo. Adapun rumusan tersebut adalah :

1. Apakah azas-azas dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an.
2. Bagaimana langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an.
3. Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Sidoarjo.

¹⁶DR. Zakiah Darajat dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, (Jakarta, 1992), 86.

4. Berapa jauhkah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu hal tidaklah terlepas dari suatu tujuan. Begitu pula penelitian yang penulis lakukan di SLTP Negeri I Sidoarjo.

Sebagaimana pernyataan Prof. DR. Sutrisno Hadi MA bahwa tujuan penelitian adalah “untuk menemukan, mengembangkan atau kebenaran suatu pengetahuan”.¹⁷

Tujuan-tujuan tersebut adalah :

1. Ingin mengetahui pengelolaan dan program-program kegiatan ekstrakurikuler di SLTPN I Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui prestasi belajar siswa SLTPN I Sidaorjo sehubungan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an dan berapa jauh pengaruhnya terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel
 - a. Populasi

¹⁷ Prof. Dr. Sutrisno Hadi MA, Metodologi Rresearch I, Andi Ofifice, (Yogyakarta, 1993), 3.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁸ Maksudnya adalah penelitian dilakukan terhadap keseluruhan elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa SLTPN I Sidoarjo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁹ Penelitian ini cara pengambilan sampel dapat diambil dengan berbagai cara seperti pengambilan dengan cara mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, ini disebut sampel random. Dan ada juga lainnya seperti sampel berstrata, sampel wilayah dan lain-lain.

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto “apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau lebih.²⁰ Karena subyek yang diteliti kurang dari seratus dalam hal ini peneliti hanya menggunakan penelitian sampel.

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

¹⁸ Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Reneka cipta, (Jakarta, 1993), ER II, 102.

¹⁹ Ibid. 104

²⁰ Ibid. 1

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan²¹.

Menurut sumber dan penggunaannya, data ini terbagi atas :

- Data intern yaitu data yang dikumpulkan dan dicatat suatu badan dan hasil pengeloannya ini digunakan dalam badan itu sendiri.
- Data ekstern yaitu data yang diperoleh dari sumber yang lain, di luar badan tersebut. Contoh buku-buku, majalah, dokument, laporan, dan lain sebagainya.

- 2) Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kuantitatif menjadi kuantitatif.²²

Data kuantitatif ini terdiri atas :

- Data diskrit yaitu data yang diperoleh dari hasil perhitungan dan observasi.

²¹ Arikunto, Prosedur, 209.

²² Dra.Ny. Ine I. Amirman Yusda dan Drs.Zainal Arifin, Penelitian dan Statistik Pendidikan, Bumi Aksara, (Jakarta, 1993), 129.

- Data kontinu yaitu data yang diperoleh dari hasil pengukuran

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh²³.

Sumber data tersebut berasal dari :

- 1) Buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan.
- 2) Letak geografi SLTP Negeri I Sidoarjo.
- 3) Struktur organisasi sekolah.
- 4) Kepegawaian
- 5) Dokument-dokument dan catatan-catatan lain yang mendukung pembahasan ini.
- 6) Siswa peserta Qori – Qori'ah.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Sebagaimana pada umumnya dalam mengumpulkan data sebuah penelitian membutuhkan beberapa metode yang harus dilakukan, karena metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam rangka untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Untuk memperoleh data-data yang relevan dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik-tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

²³ Arikunto, Prosedur, 102.

a. Metode observasi

Metode ini juga disebut metode pengamatan yang berarti suatu proses dimana penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian.²⁴

Metode ini juga menggunakan dua tipe pengamatan yaitu :

- 1) Pengamatan yang tidak terstruktur yaitu “pengamatan melihat kejadian secara langsung pada tujuan”. Namun ini tidak berarti bahwa tidak berarti bahwa tidak direncanakan.
- 2) Pengamatan terstruktur yaitu “pengamatan yang menggunakan pedoman tujuan penelitian”. Adanya pedoman atau alat ini akan membatasi pokok masalah yang diamati yakni kegiatan-kegiatan, kejadian atau tingkah laku yang relevan dengan masalah-masalah saja yang dicatat.²⁵

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan : keadaan sekolah, keadaan proses belajar mengajar, keadaan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, sarana dan prasarana yang mendukung.

b. Metode Interview

²⁴ Comsuele G. Sevilla dkk, Pengantar Metode Penelitian, Universitas Indonesia, (Jakarta, 1993), 198.

²⁵ Ibid, 198.

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi-komunikasi verbal.²⁶ Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut :

- 1) Data yang berkaitan dengan keberadaan sekolah SLTPN I Sidoarjo.
- 2) Data tentang kegiatan belajar-mengajar pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an.
- 3) Data-data yang berkaitan dengan tanggung jawab kepala sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁷ Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen dan lain sebagainya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi prestasi siswa dalam bidang pendidikan agama Islam, struktur organisasi sekolah, letak geografi, kepegawaian, guru dan siswa peserta kegiatan seni baca Al-Qur'an, sarana dan prasarana yang mendukung dalam penulisan ini.

²⁶ Prof.Dr. S.Nasution, MA, Metode Riset, Bumi Aksara, (Jakarta, 1996), 133.

²⁷ Arikunto, Prosedur, 130

d. Metode angket (quesioner)

Angket atau quesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui post untuk diisi dan dikembalikan atau juga bisa dijawab di bawah pengawasan peneliti.²⁸

Menurut DR.Suharsimi Arikunto angket atau quesioner adalah :

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang perbandingan atau hal-hal yang ia ketahui.²⁹

Pertanyaan yang dibuat dalam questioner dapat memperoleh jawaban yang berjenis-jenis, ataupun menjurus kepada beberapa alternatif jawaban yang sudah diberikan lebih dahulu. Dalam hubungannya dengan leluasa tidaknya responden untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan dapat dibagi dua jenis, yaitu pertanyaan berstruktural dan tidak berstruktural.

- 1) Pertanyaan berstruktur adalah pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga responden dibatasi dalam memberi jawaban kepada beberapa alternatif saja atau kepada satu jawaban saja. Jawaban yang paling mudah terhadap pertanyaan berstruktural adalah “ya” atau “tidak”.

²⁸ Nasution, *Metode*, 128.

²⁹ Arikunto, *Prosedur*, 139.

- 2) Pertanyaan tidak berstruktur adalah pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa, jawaban dan pengungkapannya dapat bermacam-macam.³⁰

4. Teknik Analisa Data

Analisa adalah pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca.³¹ Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan dua macam teknik analisa yaitu :

a. Teknik analisa data kualitatif

Yaitu suatu cara menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

b. Teknik analisa data kuantitatif

Yaitu suatu cara mengelompokkan data, membuat suatu urutan, memanipulasi dan menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

³⁰ Nasution, Metode, 130.

³¹ Dr.L. Jonh Maleong, Metode Penelitian Kualitatif, PT. Rosda Karya, (Bandung, 1996),

Untuk tehnik analisa data kuantitatif menulis menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

r_{xy} = angka indeks korelasi atau pengaruh “r” product moment.

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara sekor X dan sekor Y

ΣX = jumlah seluruh sekor X

ΣY = jumlah seluruh sekor Y³²

N = number of cases

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi ini penulis membagi skripsi menjadi empat bab yaitu :

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, alasan memilih masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua meliputi landasan teori yang berisikan tinjauan tentang kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, tinjauan tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-

³² Dr.I. B. Netra, Statistik Inferensial, Usaha Nasional, (Surabaya 1974), 171

Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SLTP Negeri I Sidoarjo.

Bab ketiga penyajian data dan analisis data yang meliputi : Persiapan penelitian, metode pengelompokan data, pengelompokan data dan analisis data.

Bab keempat adalah bab terakhir dari penulisan skripsi ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.